



PENGARUH SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA, SPREAD TINGKAT SUKU BUNGA, DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT UMKM PADA BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE 2017-2021

Sab'ul Masani^{*1}, Nuzulul Hikmah²

1, Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Studi Islam Sunan Doe, Indonesia

2, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunung Rinjani, Indonesia

Accepted: October 10, 2023. Approved: October 28, 2023. Published: November 10, 2023.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara Sertifikat Bank Indonesia, Spread Tingkat Suku Bunga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit UMKM, dimana sampel yang digunakan terdiri dari 10 bank umum selama periode 2017-2021. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menyertakan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji parsial ditemukan hasil bahwa Sertifikat Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap jumlah Penyaluran Kredit UMKM, sedangkan Spread Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM begitu juga dengan *Capital Adequacy Ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM, untuk pengujian secara simultan ditemukan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia, *Spread* Tingkat Suku Bunga dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada bank umum. Variabel Sertifikat Bank Indonesia, *Spread* Tingkat Suku Bunga dan *Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi Penyaluran Kredit UMKM sebesar 35,7%, sedangkan 64,3% dipengaruhi oleh variabel diluar pengamatan.

Kata Kunci: Sertifikat Bank Indonesia, *Spread* Tingkat Suku Bunga, *Capital Adequacy Ratio*, Kredit UMKM.

Research Paper

J-MARKS (Jurnal Manajemen Risiko dan Keuangan Syariah)

PENDAHULUAN

Bank adalah sebuah lembaga yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit yang diberikan bank dapat berbentuk kredit investasi, modal kerja, dan konsumtif (Ghazali, 2010:55).

Setelah dana tersebut terhimpun, kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh perbankan adalah memutar kembali atau menjual kembali dana tersebut dalam bentuk pinjaman (kredit) yang disalurkan kepada masyarakat, imbalan yang didapatkan oleh perbankan dalam bentuk bunga (konvensional) atau bagi hasil (syariah).

Keuntungan utama dari kegiatan tersebut dengan melihat nilai selisih dari bunga atau bagi hasil simpanan dengan bunga atau bagi hasil pinjaman atau sering disebut juga dengan istilah spread based (Kasmir, 2011:25-27).

Penyaluran dana berupa kredit atau pembiayaan dari pihak perbankan tentunya harus melihat kondisi kemana modal pembiayaan tersebut harus tersalurkan, hal ini untuk mengurangi resiko gagal bayar atau kredit macet, sehingga tidak terjadi kerugian untuk pihak perbankan. Penyaluran dana tersebut harusnya digunakan untuk modal yang produktif bukan untuk konsumtif sehingga akan pihak nasabah atau kreditur nantinya mampu membayar kembali modal kredit tersebut.



Salah satu sasaran pembiayaan produktif adalah kepada para pelaku usaha mikro kecil menengah yang dimana kredit yang dilakukan untuk menunjang aktifitas kegiatan usaha.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yang termasuk UMKM adalah Usaha Mikro dimana usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha mikro kecil menengah di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir, hal ini dikarenakan selain didukung oleh kebijakan pemerintah, lembaga perbankan juga memberikan perhatian khusus kepada para pelaku usaha mikro kecil menengah dengan menaikkan jumlah kredit terhadap UMKM.

Perkembangan jumlah kredit UMKM di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, trend peningkatan itu hanya menurun pada tahun 2020 yang menyebabkan jumlah kredit UMKM menurun ke angka 1.000.000 miliar, hal ini tidak terlepas dari pengaruh kebijakan pemerintah guna menghadapi covid-19, namun pada tahun 2021 trend peningkatan pada jumlah kredit UMKM naik secara drastis hingga mencapai nilai, hal ini menandakan bahwa terjadi geliat perekonomian yang semakin tumbuh dari para pelaku UMKM.

Dalam menyalurkan kredit UMKM lembaga perbankan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal ataupun faktor eksternalnya, faktor internal yang mempengaruhi jumlah penyaluran dana dalam bentuk UMKM antara lain yaitu suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), spread tingkat suku bunga, rasio keuangan yang antara lain adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL). Dalam penelitian ini rasio keuangan perbankan yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) hal ini

dikarenakan CAR merupakan cerminan atau alat ukur untuk menentukan sehat atau tidaknya sebuah lembaga perbankan.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit UMKM adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI), SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang dengan berjangka waktu pendek (Sirait, 2012:71). Lembaga perbankan mengurangi risiko kredit melalui pengalokasian dana dengan melakukan penempatan dana pada Bank Indonesia yang berupa SBI. Hal ini dilakukan bank untuk meminimalisir risiko dengan mengambil keputusan mengalokasikan dana pada BI yang memiliki potensi laba dengan tingkat risiko yang rendah.

Pada saat keadaan perekonomian suatu negara sedang tidak stabil atau dengan kata lain terjadi inflasi yang relatif tinggi, maka bank sentral akan menurunkan sebuah kebijakan untuk menekan laju inflasi, inflasi yang terjadi berkaitan erat dengan jumlah uang beredar di masyarakat turun kebijakan bank sentral tersebut akan mempengaruhi aktifitas perbankan, dengan kata lain kebijakan yang diberikan oleh bank sentral adalah menaikkan tingkat suku bunga, sehingga lembaga perbankan akan menyalurkan dana dengan membeli Sertifikat Bank Indonesia dari pada menyalurkannya dalam bentuk kredit, hal ini dilakukan untuk meminimalisir kerugian (Pohan 2008:21-22).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi penyaluran kredit UMKM adalah spread tingkat suku bunga. Spread tingkat suku bunga bank adalah pendapatan utama bagi bank yang akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank. Besarnya spread adalah margin (selisih) antara tingkat bunga pinjaman (*cost of funds*) dan tingkat bunga simpanan (*lending rate*). Semakin tinggi spread atau net margin yang mampu diciptakan oleh bank, maka hal ini mengindikasikan tingkat keuntungan bank meningkat sehingga akan memberikan kesempatan bagi bank untuk lebih leluasa dalam menyalurkan dana kreditnya, terutama untuk sektor UMKM (Andreani dkk, 2013).

Dalam kegiatan aktifitas perbankan sebagai lembaga intermediasi yakni menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut harus memperhatikan tingkat suku bunga yang akan ditetapkan sebagai acuan pemberian imbal balas jasa, baik suku bunga simpanan ataupun suku bunga pinjaman,

secara teoritis suku bunga simpanan selalu lebih rendah jika dibandingkan dengan suku bunga pinjaman. Hal ini dikarenakan keuntungan utama dari kegiatan tersebut dengan melihat nilai selisih dari bunga atau bagi hasil simpanan dengan bunga atau bagi hasil pinjaman atau sering disebut juga dengan istilah spread based. Apabila dalam perjalanannya aktifitas perbankan mengalami sebuah kerugian dari selisih bunga, yang dimana suku bunga simpanan lebih tinggi daripada suku bunga pinjaman maka akan terjadi negatif spread (Kasmir, 2011:25-27).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi kredit UMKM adalah rasio keuangan, Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angkayang ada dalam laporan keuangan dengan caramembagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingandapat dilakukan antara satu komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkandapat berupa angka-angka dalam satu periode maupunbeberapa periode (Kasmir, 2014:104).

Salah satu jenis rasio keuangan adalah rasio profitabilitas yang dimana tingkat profitabilitas dapat diukur dengan melihat nilai dari kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang ditunjukkan melalui Capital Adequacy Ratio (CAR). Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah Capital Adequacy Ratio dimana CAR ini mencerminkan tingkat kesehatan dan kecukupan modal sebuah lembaga perbankan. Kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. CAR merupakan permodalan bagi semua bank yang digunakan sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank maupun penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank karena modal yang ada dapat disalurkan kembali untuk dilakukannya penyaluran kredit untuk mendapatkan pendapatan perusahaan perbankan.

Tingkat kecukupan modal bank

diukur berdasarkan perhitungan capital adequacy. Perhitungan adequacy ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman modal yang mengandung resiko harus menyediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu (risk margin) terhadap jumlah penanamannya. Semakin tinggi resiko, semakin tinggi pula resiko marginnya, yang berarti semakin banyak modal yang harus disediakan. Suatu bank dapat diklasifikasikan sehat permodalanya apabila bank tersebut dapat memelihara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sekurang-kurangnya 14%. Tingkat kecukupan modal bank (Capital Adequacy Ratio) diperoleh dengan cara membandingkan jumlah modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, permodalan bank dibedakan menjadi (Soedarto, 2004:115).

KAJIAN PUSTAKA

Kredit Usaha UMKM

Bank pada dasarnya adalah suatu bentuk usaha yang bergerak di bidang keuangan dengan menyalurkan dana berlebih dan mengalokasinya kembali kepada pihak yang membutuhkan dana (intermediary) dengan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk kredit. Menurut UU No.20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional: Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM:

- 1). Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, kriteria usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2). Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah

atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, kriteria usaha yang memiliki kekayaan bersih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3). Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, kriteria usaha yang memiliki kekayaan bersih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha ; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima ratus milyar rupiah). Berdasarkan penggunaan dana oleh debitur, kredit dapat dibedakan menjadi:

- a. Kredit Modal Kerja
- b. KMK-Revolving
- c. KMK-Einmaleg
- d. Kredit Investasi
- e. Kredit Konsumsi

Secara umum, otoritas moneter maupun fiskal berpendapat bahwa perbankan cenderung untuk tidak memberikan fasilitas kredit kepada usaha kecil, karena perbankan diasumsikan berpendapat bahwa pemberian kredit kepada UMKM mengandung risiko yang relatif lebih besar. Ketentuan batas minimum penyaluran kredit UMKM tersebut berlaku bagi semua bank yaitu 20% dari total kredit, kecuali bagi kantor cabang/kantor cabang pembantu/kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri dan bank campuran yang telah memilih untuk memenuhi kewajiban pemberian kredit

ekspor sebesar 50% dari kreditnya (Tuah, 2007).

Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek yang diperjual belikan dengan diskonto (Adisetiawan, 2009:25).

Sertifikat Bank Indonesia merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Sentral (Bank Indonesia). Penerbitan SBI dilakukan atas unjuk dengan nominal tertentu dan penerbitan SBI biasanya dikaitkan dengan kebijaksanaan pemerintah terhadap operasi pasar terbuka (open market operation) dalam masalah penanggulangan jumlah uang beredar. Sertifikat Bank Indonesia pertamakali diterbitkan pada 1970 dan hanya diperdagangkan antar bank. Namun kebijakan ini tidak berlangsung lama, karena pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan untuk memperkenalkan bank-bank umum untuk menerbitkan sertifikat deposito tahun 1971. SBI diterbitkan kembali dengan keluarnya kebijakan deregulasi perbankan 1 Juni 1983 (Abdullah dkk, 2013:195).

Sertifikat Bank Indonesia merupakan surat berharga atas unjuk dalam Rupiah yang diterbitkan oleh BI sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan system diskonto. Dasar hukum penerbitan SBI adalah Peraturan Bank Indonesia No. 4/10/PBI/2002 tanggal 18 November 2002 tentang Sertifikat Bank Indonesia. Penjualan SBI diprioritaskan kepada lembaga perbankan. Meskipun demikian, tidak tertutup kemungkinan masyarakat baik perorangan maupun perusahaan untuk dapat memiliki SBI.

Pembeli SBI memperoleh hasil berupa diskonto. Besarnya diskonto adalah nilai nominal dikurangi dengan nilai tunai. Penjualan SBI dilakukan melalui lelang. Jumlah SBI yang akan dilelang diumumkan setiap hari Selasa. Lelang SBI diadakan setiap hari Rabu dan peserta mengajukan penawaran jumlah SBI yang ingin dibeli serta tingkat diskontonya. Pemenang lelang adalah peserta yang mengajukan penawaran tingkat diskonto yang terendah sampai dengan jumlah SBI lelang yang diumumkan tercapai.

Spread Tingkat Suku Bunga

Bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Tingkat bunga sebagai harga bisa diartikan sebagai harga yang harus dibayarkan apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah saat ini dengan satu rupiah di masa depan (Boediono, 1994). Pembagian tingkat

bunga antara lain sebagai berikut:

1) Tingkat Bunga Murni, Premi Risiko, dan Biaya Transaksi. Tingkat Bunga Murni merupakan tingkat bunga yang terbentuk tanpa memperhitungkan faktor risiko tidak kembalinya dana yang dipinjam oleh debitur (modal ditambah bunga).

2) Tingkat Bunga Nominal. Tingkat bunga nominal merupakan tingkat bunga yang telah disepakati oleh debitur dan kreditur. Tingkat bunga inilah yang harus dibayar debitur kepada kreditur disamping pengembalian pinjaman pokoknya pada saat jatuh tempo.

3) Tingkat Bunga Riil. Tingkat bunga riil adalah tingkat bunga nominal minus laju inflasi yang terjadi selama periode yang sama

Spread tingkat suku bunga atau net-margin adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank. Besarnya spread ini bervariasi, tergantung dari besarnya volume kredit yang akan disalurkan. Besarnya volume kredit yang disalurkan bank akan berpengaruh terhadap margin (selisih) antara tingkat bunga pinjaman (cost of funds) dan tingkat bunga simpanan (lending rate). Semakin tinggi spread atau net interest margin yang mampu diciptakan oleh bank, maka hal ini mengindikasikan tingkat keuntungan bank meningkat sehingga akan memberikan kesempatan bagi bank untuk lebih leluasa dalam menyalurkan dana kreditnya, terutama untuk melayani sektor UMKM. Penentuan tinggi rendahnya spread tergantung pada bagaimana bank menerapkan strategi serta target pasarnya dan risiko perbankan. Pengelompokan jenis industri dan peringkat usaha bank merupakan pertimbangan untuk menetapkan tinggi rendahnya spread (Dendawijaya, 2005).

Rasio Keuangan

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka

dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir 2014:104).

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0 persen dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian, ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup (Y. Sri Susilo, et all, 2004).

Tingkat kecukupan modal bank diukur berdasarkan perhitungan capital adequacy. Perhitungan adequacy ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman modal yang mengandung risiko harus menyediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu (risk margin) terhadap jumlah penanamannya. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi pula riskmarginnya, yang berarti semakin banyak modal yang harus disediakan. Suatu bank dapat diklasifikasikan sehat permodalannya apabila bank tersebut dapat memelihara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sekurang-kurangnya 14%. Tingkat kecukupan modal bank (Capital Adequacy Ratio) diperoleh dengan cara membandingkan jumlah modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, permodalan bank dibedakan menjadi (Soedarto, 2004).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan penanggungan risiko-risiko yang mungkin terjadi. Semakin tinggi persentase CAR suatu bank, maka semakin baik kinerjanya (Yuda, 2014). Tingginya CAR suatu bank menandakan bahwa modal yang dimiliki bank tersebut juga tinggi, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap salah satu kegiatan operasionalnya yaitu menyalurkan kredit UMKM (Mahendra, 2011). Selain itu, kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan. Jumlah penyaluran kredit yang disalurkan oleh perbankan dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal, yaitu CAR.

METODE

Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian

asosiatif (pengaruh). Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menghubungkan minimal dua variabel sehingga penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yaitu pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Spread Tingkat Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2010:193), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data ke peneliti. Misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Jadi data sekunder adalah data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden yang diselidiki dan merupakan pendukung bagi penelitian yang dilakukan.

Sumber data berasal dari data yang dikumpulkan dari berbagai pusat datadokumen yang ada, antara lain pusat data di perusahaan, badan-badan penelitian, dan juga dari berbagai sumber di internet. Dalam penelitian ini sumber data banyak diakses melalui situs, Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), Bank Indonesia (www.bi.go.id), Buletin Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Bank Indonesia, Meta Data Bank Indonesia, Kemenkeu (www.kemenkeu.go.id) dan lain-lain yang mendukung data dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS setelah semua data-data ini terkumpul maka selanjutnya data-data tersebut dianalisis dengan uji hipotesis.

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018:95).

HASIL DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perbankan Umum di Indonesia selama periode 2017 sampai 2021 atau 5 tahun yang dipublikasikan oleh masing-masing perbankan dalam laporan keuangan tahunan. Data dalam penelitian ini menggunakan data berjenis times series (Data Runtun Waktu) yang diambil dari laporan keuangan tahunan masing-masing perbankan yang didapat dari website perbankan tersebut. Adapun satuan yang digunakan untuk variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (X1), Spread Tingkat Suku Bunga (X2), Capital Adequacy Ratio (X3) dengan menggunakan % (persen) serta Kredit UMKM (Y) dengan menggunakan satuan Miliar.

Sampel perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang telah dipilih sesuai dengan kriteria- kriteria yang telah ditetapkan, untuk lebih jelasnya adapun sample dalam penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Sample Penelitian

No	Nama Bank
1	PT Bank Rakyat Indonesia
2	PT Bank Central Asia Tbk
3	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
5	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
6	PT Bank CIMB Niaga Tbk
7	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
8	PT Bank Mega Tbk
9	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10	PT Bank Mayora

Uji Normalitas

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000009
	Std. Deviation	1397729949.1 9968030
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.986
Asymp. Sig. (2-tailed)		.285

Berdasarkan table 4.7 dari Asymp. Sig. (2-tailed) yang sebesar 0,285 yang apabila dibandingkan dengan derajat keyakinan 0,05 maka Asymp. Sig. (2-tailed) yang sebesar 0,285 lebih besar sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal, artinya model regresi yang dibangun sudah sesuai dengan kriteria normalitas sehingga bisa dilanjutkan kepada uji selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinieritas ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	.000		
SBI	.437	.839	1.192
Spread	.017	.870	1.150
CAR	.000	.921	1.085

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditampilkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari tolerance, untuk variabel rSBI 0,839, variabel Spread 0,870 dan Variabel CAR 0,921 yang dimana nilai tolerance dari semua variabel tersebut lebih besar dari 0,10, begitu juga dengan nilai dari VIF (rSBI = 1,192, Spread = 1,1150, serta CAR = 1,085) <5, yang berarti bahwa dengan mengacu pada nilai dari tolerance dan nilai VIF maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini selama periode pengamatan yakni 2017-2021. Artinya model yang dibangun tidak memiliki korelasi yang kuat antara sesama variabel bebas, sehingga bisa dikatakan model ini sudah memenuhi syarat pemenuhan asumsi multikolinieritas sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independent yakni (Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (rSBI), Spread Tingkat Suku Bunga (Spread), Capital Adequacy Ratio (CAR)) sedangkan variabel dependen

hanya terdapat satu variabel yakni variabel Kredit UMKM (KUMKM), secara parsial.

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4 diperoleh nilai t hitung untuk Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebesar -0,784 dan t tabel sebesar 1,67866 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel (-0,784<1,67866). Tabel diatas juga menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai sig. = 0,437>0,05, dengan demikian dapat dikatakan bahwa H0diterima dan H1 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Kredit UMKM (KUMKM).

Nilai t hitung untuk variabel Spread Tingkat Suku Bunga (Spread) sebesar -2.466 dan t tabel sebesar 1,67866 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel (2.466> 1,67866). Tabel diatas juga menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,017. Dapat dilihat dari nilai sig. = 0,017< 0,05, dengan demikian dapat dikatakan bahwa H0 di tolakdan H1 diterimasehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Spread Tingkat Suku Bunga (Spread) terhadap Kredit UMKM (KUMKM).

Nilai t hitung untuk variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar -4,320 dan t tabel sebesar 1,67866 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel (4,320> 1,67866). Tabel diatas juga menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai sig. = 0,000< 0,05, dengan demikian dapat dikatakan bahwa H0 di tolak dan H1 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Kredit UMKM (KUMKM).

Tabel 4

Model	Coefficients ^a		
	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		5.183	.000
SBI	-.098	-.784	.437
Spread	-.303	-2.466	.017
CAR	-.515	-4.320	.000

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen yakni (Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (rSBI), Spread Tingkat Suku Bunga (Spread), Capital Adequacy Ratio (CAR)) sedangkan variabel dependen hanya terdapat satu variabel yakni variabel Kredit UMKM (KUMK).

Berdasarkan tabel 5 dibawah ini menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 10,079 dengan nilai F tabel sebesar 2,57 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($10,079 > 2,57$). Analisis hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,00 < 0,05, dengan demikian dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (rSBI), Spread Tingkat Suku Bunga (Spread), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan secara simultan (serentak) terhadap Kredit UMKM (KUMK).

Tabel 5
ANOVA^a

Model	F	Sig.
Regression	10.079	.000 ^b
Residual		
Total		

Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui derajat pengaruh dalam bentuk persentase dari variabel independen yaitu (Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (rSBI), Spread Tingkat Suku Bunga (Spread), Capital Adequacy Ratio (CAR)) sedangkan variabel dependen hanya terdapat satu variabel yakni variabel Kredit UMKM (KUMK).

Tabel 6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.630 ^a	.397	.357

Hasil perhitungan SPSS versi 21 uji R2 diatas menunjukkan bahwa nilai

Adjusted R Square sebesar 0,357 nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Kredit UMKM (KUMKM) ditentukan oleh variabel independent (Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Spread Tingkat Suku Bunga (Spread), Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 35,7% dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 64,3% ($100\% - 35,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian.

Kesimpulan

Secara parsial ditemukan bahwa variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit UMKM (KUMKM) selama periode penelitian, dan menunjukkan nilai koefisien yang negatif.

Secara parsial ditemukan bahwa variabel Spread Tingkat Suku Bunga (Spread) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit UMKM (KUMKM) selama periode penelitian, dan menunjukkan nilai koefisien yang negatif.

Secara parsial ditemukan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit UMKM (KUMKM) selama periode penelitian, dan menunjukkan nilai koefisien yang negatif.

Secara simultan ditemukan bahwa variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Spread Tingkat Suku Bunga (Spread), serta Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara uji bersama (simultan) dan signifikan terhadap penyaluran Kredit UMKM (KUMKM) selama periode pengamatan.

Nilai dari uji Determinasi (R2) menunjukkan nilai sebesar 0,357 nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Kredit UMKM (KUMKM) ditentukan oleh variabel independent (Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Spread Tingkat Suku Bunga (Spread), Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 35,7% dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 64,3% ($100\% - 35,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian.

SIMPULAN

RSUD Kota Mataram dalam kegiatan operasionalnya untuk memberikan jasa pelayanan kesehatan kepada masyarakat menghasilkan limbah padat dan limbah cair, masing-masing limbah terbagi menjadi dua macam yaitu limbah yang bersifat infeksius dan non infeksius. RSUD Kota Mataram untuk mengelola limbahnya dikelola secara internal dan eksternal melalui kerjasama dengan pihak ketiga untuk pengangkutan limbah. RSUD Kota Mataram belum menyajikan biaya lingkungan secara eksplisit atau belum menyajikan secara terpisah dengan laporan induk. Biaya lingkungan disajikan pada Biaya Belanja Barang dan Jasa.

REFERENSI

- Wibisono A, G. (2012). Pengaruh Environmental Performance dan Vironmental Disclosure Terhadap Economic Performance Pada Perusahaan Pertambangan dan Pemegang HPH/HPHTI yang Terdaftar di BEL. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1, 2.
- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa*, Vol 1. 910; 15-19.
- Ardiansyah. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- BBC News. (2020). Covid-19: Virus corona diduga sudah menyebar sebelum pertama kali dilaporkan di China pada Desember 2019. *Covid-19*.
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-55197612>
- Budiani. (2011). No Title. *Peran Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Theory Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan (Studi Kasus RSUD Lamadukelleng Kabupaten Wajo)*.
- Depkes, R. (2002). *Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Yang Wajib Dilaksanakan Daerah*.
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), 129-154.
- Hansen dan Mowen. (2009). *Akuntansi Manajemen* (Edisi 8). Salemba Empat.
- Harrison, J. S., Barney, J. B., Freeman, R. E., & Phillips, R. A. (Eds.). (2019). *The Cambridge handbook of stakeholder theory*. Cambridge University Press.
- Ikhsan, A. (2009). Akuntansi Manajemen Lingkungan. In *Akuntansi Manajemen Lingkungan* (p. 82). Graha Ilmu.
- Ikhsan, A., & Suprasto, H. B. (2008). Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma. In *Perpus.Stiehidayatullah.Ac.Id*.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/14e0659a437a97db0a7560d6644b766b.pdf
- Edward Freema, R. (1983). *Stockholders and Stakeholders: A new Perspective on Corporate Governance*. 25(3).
- Sri, R. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Pusat DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar. 12.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/uploads/6044-Full_Text.pdf
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Yenti, E. dkk. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah pada RSUD Prof. Dr. M.A Hanafiah SM Batusangkar. *Jurnal Riset Akuntansi, Volume 4 N*.
- Yolarita, Elsa., & Kusuma, Desi, W. (2020). Pengelolaan Limbah B3 Rumah Sakit di Sumatera Barat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekologi*, Vo; 19(No.3), 148-160.